

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN BEBAN KERJA ADMINISTRASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SERTA DAMPAKNYA PADA MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN 1 CIKIDANG

Lusi Susanti¹, Edi Mulyadi², Dafyar Eliadi H³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengukur bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dan beban kerja administrasi guru secara individual maupun simultan memengaruhi kinerja guru, serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran di SMAN 1 Cikidang. Menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan teknik analisis regresi linier berganda, data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketika implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara optimal—dengan pemberdayaan guru untuk merancang rencana ajar, mengekspresikan kreativitas pedagogik, dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek kinerja guru meningkat secara signifikan, mencerminkan motivasi, profesionalisme, dan inovasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebaliknya, beban administrasi yang tinggi—termasuk pengisian dokumen RPP berlapis, pelaporan capaian pembelajaran, pengisian data melalui platform digital seperti PMM, dan kewajiban pelatihan dan sertifikasi—terbukti menggerus waktu mengajar, menimbulkan stres, hingga menghambat inovasi pengajaran. Secara keseluruhan, kombinasi antara implementasi kurikulum yang mendukung dan beban administratif yang berlebihan menghasilkan efek gabungan: kinerja guru meningkat hanya ketika beban administrasi dikelola dengan efisien. Ketika tidak, mutu pembelajaran—termasuk keterlibatan siswa, efektivitas pengajaran, dan hasil belajar—berpotensi menurun. Temuan ini mendukung rekomendasi untuk menyusun kebijakan yang menyeimbangkan kedua faktor: memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka sambil mereduksi atau menyederhanakan beban administratif guru. Misalnya, dengan menerapkan fitur pengelolaan kinerja terpadu di PMM agar mengurangi duplikasi pelaporan dan membebaskan guru dari dokumentasi manual yang berulang. Strategi pendukung juga mencakup pelatihan teknis, penggunaan teknologi administrasi yang efektif, dan penerapan kebijakan pengurangan dokumen seperti modul ajar kompleks tidak lagi diwajibkan. Secara naratif, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran sangat tergantung pada pengurangan beban administratif yang tidak substansial. Guru perlu dibebaskan untuk menjadi inovator pengajaran, bukan birokrat; dan hanya dengan begitu, mutu pembelajaran di SMAN 1 Cikidang dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Beban Kerja Administrasi Guru Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran.

Abstract

The primary objective of this study was to measure how the implementation of the Independent Curriculum and teacher administrative workload individually and simultaneously affect teacher performance and its implications for the quality of learning at SMAN 1 Cikidang. Using a quantitative survey approach with multiple linear regression analysis, data were collected through Likert-scale questionnaires and documentation. The results revealed that when the Independent Curriculum is optimally implemented –empowering teachers to design lesson plans, express pedagogical creativity, and implement project-based learning – teacher performance significantly improves, reflecting motivation, professionalism, and innovation in teaching and learning activities. Conversely, a high administrative burden –including multiple lesson plan (RPP) documents, reporting learning outcomes, data entry through digital platforms such as PMM, and mandatory training and certification –has been shown to consume teaching time, cause stress, and hinder teaching innovation. Overall, the combination of supportive curriculum implementation and excessive administrative burden has a compounding effect: teacher performance improves only when the administrative burden is managed efficiently. When it is not, the quality of learning –including student engagement, teaching effectiveness, and learning outcomes –has the potential to decline. These findings support the recommendation to develop policies that balance both factors: strengthening the implementation of the Independent Curriculum while reducing or simplifying the administrative burden on teachers. For example, implementing an integrated performance management feature in the PMM (Public Relations and Management Supervisory Agency) to reduce duplication in reporting and free teachers from repetitive manual documentation. Supporting strategies also include technical training, the effective use of administrative technology, and the implementation of document reduction policies, such as eliminating the requirement for complex teaching modules. Narratively, this study confirms that the success of the Independent Curriculum in improving teacher performance and learning quality depends heavily on reducing insubstantial administrative burdens. Teachers need to be empowered to become teaching innovators, not bureaucrats; and only then can the quality of learning at SMAN 1 Cikidang develop optimally.

Keywords: *Independent Curriculum, Teacher Administrative Workload, Teacher Performance, Learning Quality.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Dalam konteks Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan potensi individu serta peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan dunia kerja.

Seiring perkembangan zaman, pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan pembaharuan kurikulum agar mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik di era globalisasi. Salah satu bentuk pembaharuan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, minat, dan bakat siswa. Kurikulum Merdeka hadir dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik (*student centered learning*), mengutamakan pengembangan kompetensi, serta mendorong kreativitas dan kemandirian. Implementasi kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk di SMA Negeri 1 Cikidang. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan, salah satunya adalah beban administrasi guru yang masih cukup tinggi. Guru memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai pendidik sekaligus sebagai pelaksana berbagai administrasi pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Beban administrasi yang berlebihan berpotensi mengurangi fokus dan energi guru dalam mempersiapkan serta melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

Menurut Hikmah, (2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Peserta didik tidak akan lagi dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan merdeka memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Inilah yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar. Fullan (dalam Hamalik, 2007) mendefinisikan implementasi sebagai proses mempraktekkan/ menerapkan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau yang diharapkan untuk berubah. Implementasi dalam bahasa sederhananya dapat diartikan bentuk penerapan langsung di lapangan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan langsung dari sebuah rencana, rancangan, ide, atau konsep kebijakan yang sudah dibuat dan tersusun secara terperinci, sehingga menghasilkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Selain itu adanya perubahan perubahan dalam kurikulum mengharuskan guru untuk terus memperbarui materi *partially* mengikuti pelatihan serta melakukan evaluasi secara mandiri terhadap kemajuan siswa. Beban administrasi yang semakin berat ini dapat berdampak langsung pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diberikan guru yang terfokus pada tugas administratif mungkin mengalami keterbatasan waktu dan energi untuk melaksanakan pengajaran yang efektif dan inovatif. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa serta pencapaian tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat diperoleh dengan pendekatan yang lebih bebas dan kreatif dalam Kurikulum Merdeka. Di sisi lain jika beban administrasi dapat dikelola dengan baik maka potensi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dapat meningkat yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan mutu Pendidikan. Menurut Drs. M. Ngalm Purwanto (2017), administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personel, spiritual dan material yang bersangkutan-paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, beban administrasi guru semakin kompleks karena melibatkan perencanaan pembelajaran berbasis proyek, asesmen berbasis kompetensi, dan pelaporan yang lebih terperinci. Sementara itu, Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi, terutama beban administrasi yang tidak proporsional, dapat berdampak negatif terhadap kinerja individu. Guru yang merasa

terbebani dengan tugas administrasi sering kali mengalami penurunan produktivitas dalam melaksanakan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat memengaruhi mutu pendidikan yang diterima siswa. Beban administrasi guru yang berlebihan dapat mengganggu tugas utama mereka sebagai pengajar. Penelitian menunjukkan bahwa beban administrasi yang berlebihan dapat mengurangi waktu untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas (Slameto, 2010). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, beban administratif tetap menjadi perhatian utama, meskipun kurikulum ini bertujuan memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru (Mulyasa, 2022).

Kinerja guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, kinerja yang menurun akibat beban kerja yang berat dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka dan beban administrasi guru terhadap kinerja guru, serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikidang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka, beban administrasi guru, kinerja guru, dan mutu pembelajaran. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (Uno, 2011). Beban administratif yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar dan memengaruhi kinerja mereka. Menurut Robbins (2016), tekanan beban kerja dapat menurunkan produktivitas dan motivasi.

Di sisi lain, Schunk (2012) menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas interaksi guru dan siswa. Beban administrasi yang berlebihan dapat mengurangi waktu dan energi guru untuk berinteraksi langsung dengan siswa, yang merupakan elemen kunci dalam pembelajaran yang efektif. Dari perspektif pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mendesain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2022), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan terhadap guru dalam menjalankan tugas mereka, termasuk mengelola beban administrasi yang ada.

Kurikulum Merdeka diharapkan meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek dan penyesuaian kebutuhan individu siswa. Namun, beban administratif yang berat dapat menghambat tujuan ini.

Mutu pembelajaran mengacu pada tingkat efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, termasuk pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Menurut Mulyasa (2017: 87), mutu pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan Arikunto (2010: 42) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran adalah derajat keunggulan proses dan hasil belajar yang dicapai melalui implementasi strategi, metode, dan pendekatan yang tepat. Tilaar (2006: 134) menambahkan bahwa

mutu pembelajaran mencerminkan seberapa baik sistem pendidikan memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana beban administrasi guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana kinerja guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi?
5. Bagaimana beban administrasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi?
6. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan beban administrasi guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi?
7. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan beban administrasi guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran melalui kinerja guru sebagai variabel intervening di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan teknik analisis regresi linier berganda, data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dokumentasi. Jumlah sampel yang diambil adalah seluruh populasi guru yang berjumlah 44 orang di SMA Negeri 1 Cikidang. Sedangkan Lokasi dan waktu penelitiannya di SMA Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi. Selama 7 (tujuh) bulan, dari bulan Februari sd Agustus 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

- a. Pengaruh langsung antara variabel implementasi kurikulum merdeka (X1) terhadap Mutu pembelajaran (Y) sebesar 0,235 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara implementasi kurikulum merdeka dan Mutu pembelajaran.
- b. Pengaruh langsung antara variabel beban kerja administrasi guru (X2) terhadap mutu pembelajaran (Y) sebesar 0,521 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara beban kerja administrasi guru dengan mutu pembelajaran.
- c. Pengaruh langsung antara implementasi kurikulum merdeka (X1) terhadap kinerja guru (Z) sebesar 0,057 dengan tingkat signifikan sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara implementasi kurikulum merdeka (X1) terhadap kinerja guru (Z)

- d. Pengaruh langsung antara beban kerja administrasi (X2) Terhadap kinerja guru (Z) sebesar 0,154 dengan tingkat signifikan sebesar 0,167. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingginya beban kerja administrasi seperti penyusunan laporan pembelajaran, pengisian dokumen penilaian, pembuatan perangkat ajar secara detail, dan kewajiban administratif lainnya dapat mengurangi fokus guru pada aktivitas inti pembelajaran.
- e. Pengaruh langsung antara variabel Kerja guru (Y1) terhadap Mutu Pembelajaran (Y2) sebesar 0,551 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kompetensi, dedikasi, dan kreativitas guru .
- f. Pengaruh total implementasi kurikulum merdeka (X1) terhadap mutu pembelajaran (Z) melalui kinerja guru (Y1) sebesar 0,186 . Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru (Y) berperan sebagai mediator antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X1) dan Mutu Pembelajaran (Z).
- g. Pengaruh total variabel Pengaruh beban kerja administrasi guru (X2) terhadap mutu pembelajaran (Z) melalui Kinerja guru (Y) sebesar 0,441 . Hal ini menunjukan bahwa Kinerja Guru (Y) berperan sebagai mediator antara Beban Kerja Administrasi (X2) dan Mutu Pembelajaran (Z).

2. Pembahasan

- a. Hubungan yang positif signifikan antara implementasi kurikulum merdeka dan Mutu pembelajaran, artinya semakin baik implementasi kurikulum merdekanya maka akan semakin tinggi tingkat mutu pembelajarannya. Penerapan implementasi kurikulum merdeka yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan sehingga mampu mendorong timbulnya rasa semangat dalam proses belajar mengajar.
- b. Tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan guru seperti penyusunan perangkat ajar, pelaporan kinerja, pengisian aplikasi administrasi, dan tugas administratif lainnya mengurangi fokus dan waktu guru untuk mempersiapkan serta melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, artinya semakin sedikit beban kerja administrasi guru maka akan semakin tinggi mutu pembelajarannya.
- c. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa. Fleksibilitas dalam pemilihan metode, pengembangan proyek pembelajaran, dan penguatan profil pelajar Pancasila memungkinkan guru mengoptimalkan kompetensinya. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Tingginya beban kerja administrasi seperti penyusunan laporan pembelajaran, pengisian dokumen penilaian, pembuatan perangkat ajar secara detail, dan kewajiban administratif lainnya dapat mengurangi fokus guru pada aktivitas inti pembelajaran, seperti persiapan materi, pengelolaan kelas, dan pendampingan siswa.

- e. Guru yang memiliki kinerja tinggi cenderung melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, mengelola kelas dengan baik, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta melakukan evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian belajar siswa.
- f. Guru yang mampu memanfaatkan kebebasan Kurikulum Merdeka seperti pemilihan metode belajar yang variatif, penyesuaian materi dengan minat siswa, dan integrasi proyek berbasis masalah terbukti memiliki kinerja lebih baik, sehingga mutu pembelajaran meningkat. Temuan ini konsisten dengan teori implementasi kurikulum yang dikemukakan oleh Fullan (2016), yang menekankan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh dokumen kurikulum itu sendiri, tetapi juga sejauh mana guru mampu menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran
- g. Tingginya beban administrasi seperti penyusunan laporan berlapis, input data aplikasi, dan penyusunan dokumen membatasi waktu dan energi guru untuk mempersiapkan pembelajaran, berinovasi, serta melakukan evaluasi yang mendalam terhadap siswa. Kinerja guru yang menurun akibat beban administrasi berlebih berdampak langsung pada penurunan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutopo (2019) yang menyatakan bahwa proporsi beban kerja non-pengajaran yang tinggi dapat mengurangi efektivitas guru dalam melaksanakan peran utamanya sebagai pendidik. Dengan demikian, untuk menjaga mutu pembelajaran, sekolah dan pemangku kebijakan perlu melakukan rasionalisasi tugas administrasi guru, misalnya dengan menyediakan tenaga administrasi khusus atau memanfaatkan teknologi yang efisien, sehingga guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

1. Pengaruh total variabel implementasi kurikulum terhadap mutu pembelajaran melalui kinerja guru yaitu 0,186 lebih besar dari pengaruh langsungnya yaitu 0,057, hal ini berarti bahwa peran kinerja guru sebagai variabel intervening itu penting.
2. Pengaruh total variabel beban kerja administrasi guru terhadap mutu pembelajaran melalui kinerja guru yaitu 0,441 lebih besar dari pengaruh langsungnya yaitu 0,154, hal ini berarti bahwa peran kinerja guru sebagai variabel intervening itu penting.
3. Pengaruh langsung antara implementasi kurikulum merdeka (X1) terhadap kinerja guru (Z) sebesar 0,057 dengan tingkat signifikan sebesar 0,527.
4. Pengaruh langsung antara beban kerja administrasi (X2) Terhadap kinerja guru (Z) sebesar 0,154 dengan tingkat signifikan sebesar 0,167.
5. Pengaruh langsung antara variabel Kerja guru (Y1) terhadap Mutu Pembelajaran (Y2) sebesar 0,551 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.
6. Pengaruh total implementasi kurikulum merdeka (X1) terhadap mutu pembelajaran (Z) melalui kinerja guru (Y1) sebesar 0,186.
7. Pengaruh total variabel Pengaruh beban kerja administrasi guru (X2) terhadap mutu pembelajaran (Z) melalui Kinerja guru (Y) sebesar 0,441.

Referensi

Buku

- Budiasa, I Komang. (2021). *Beban Kerja Dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. ed. by Ni Kadek Suryani. 1st edn .Banyumas: CV. Pena Persada.
- Darmadi, H. (2018). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pelayanan Publik: Teori dan Praktik*. Alfabeta
- Dilfa, Alrizka Hairi, et al. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara.
- Fauzi, Imron. (2018). *Etika Profesi Keguruan*, ed. by Khairul Umam, II. Jember: IAIN Jember Press.
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasnawati. (2021). *Pola Penerapan Merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Data Kreativitas Peserta didik di SMAN Wajo Kabupaten Wajo* (Parepare: IAIN Parepare).
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI*. ICIE: International Conference on Islamic Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kurniawan, Hendra. (2018). *Kajian kurikulum dan bahan ajar sejarah SMA menurut kurikulum 2013*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Langgung, Hasan. (1986). *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lazwardi, Dedi, Muhammad Muchsin Afriyadi, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. *Implementasi Supervisi Pembelajaran*, 11 (2021)
- Makrufi, Anisa Dwi, et al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Ningsih, Windi Setia. (2023). *Implementasi pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN Rejang Lebong*. [Tesis]. Curup: IAIN Curup.
- Nurgiantoro, Burhan. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Prihatien, Yatmi, M Syahrudin Amin., & Hadi, Yul Alfian. (2023). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapri*.
- Program PascaSarjana. (2022). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN KHAS Jember*.
- Putri, Yuni Sagita., Arsnti, Meilan. (2022). *KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI PEMULIHAN PEMBELAJARAN*.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge. (Untuk teori Mutu Pembelajaran).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Savitri, D. I. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Era Digital*. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSET).
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Kebijakan*. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Tholiah, Wardatut. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, [Skripsi].
- Tika, Moh.Pabundu. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triani, Imas. (2020). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Anak Perusahaan Terhadap Audit Fee Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). [Skripsi] SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI JAKARTA, 1, , 27-35.
- Triani, Imas. (Tanpa Tahun). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Anak Perusahaan Terhadap Audit FEE Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). [Skripsi] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Yuniati. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kabupaten Kuantan Singingi. [Tesis]. Riau : Uin Suska Riau.

Jurnal

- Arif Kurniawan, Muchamad., & Falah, Saiful. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di Sma Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, 5.1 (2023), 18-26.
- Bagou, Dewi Yulmasita., & Suling, Arifin Suling. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Gur. *Jambura Journal of Educational Management*, 1.
- Cholilah, M., dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidik dan Peneliti*.
- Hamid, Abdul. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2017), 274-85.
- Hendri, Rohman. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Madinasika*, 1.2.
- Huda, Mohammad Nurul. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan. *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, VI. September 2017.
- Erialdy, E., Prastowo, S. L., & Permana, A. I. (2020). Penggunaan evaluasi model CIPP pada implementasi kebijakan penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(1), 73-82.

- Indarta, Y., et al. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Khasanah, A. N. (2023). Dampak Beban Kerja Administrasi terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy, Roos M. S. Tuerah, Marien Pinontoan, Jeanne Mangantung, and Telma M Tiwa, „Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.7 (2022), 22–28.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Rahayu, R., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*.
- Rahmadani, A. S., dkk. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*.
- Sari, R. K. (2024). Efektivitas Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mengurangi Beban Administrasi Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sherly, dkk. (2020). Manajemen Beban Kerja Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Suharyani, et al. (2023). Pengaruh Beban Kerja Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Vhalery, R, et al. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Makna dan Implementasi. *Jurnal Dunia Ilmu*.
- Yuzianah, Dita, Prasetyo Budi Darmono, Supriyono Supriyono., & Kurniawan, Heru. (2023). Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2).

Perundang-Undangan

- Indonesia, (2024). Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (Ini adalah regulasi terbaru yang menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional). Jakarta.
- Indonesia, (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.